

PENGARUH *DISCHARGE EDUCATION* TERHADAP TINGKAT KESIAPAN PULANG PASIEN TRAUMA KEPALA DI RUANG RAWAT INAP BEDAH DI RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO

Oleh:

Queen Angela Yantoy^a, Mulyadi^b, Toar Calvin Christo Paat^c

^{a-c}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

* Corresponding author: queenyantoy014@student.unsrat.ac.id

Abstract

Background: Head trauma patients are at risk of experiencing a decline in quality of life due to residual physical and psychological symptoms after hospital discharge. Discharge education is an essential step in preparing patients for independent care at home. **Objective:** This study aims to determine the effect of discharge education on the readiness for discharge among head trauma patients. **Method:** The study used a quasi-experimental design with a one-group pre-post test approach without a control group, involving 12 respondents treated in the surgical inpatient ward at Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital, Manado. The instrument used was the Readiness for Hospital Discharge Scale (RHDS). **Results:** The results showed a significant increase in discharge readiness scores after the discharge education intervention, from a mean of 86.75 to 147.3 ($p < 0.001$). **Conclusion:** This improvement indicates that structured and personalized education can enhance patients' understanding, coping abilities, and physical and psychological readiness for home care. Discharge education is proven to be effective in supporting the discharge readiness of head trauma patients and in preventing post-discharge complications.

Keywords: Education; Discharge Readiness; Head Trauma

Abstrak

Latar Belakang: Pasien trauma kepala beresiko mengalami penurunan kualitas hidup akibat gejala sisa fisik dan psikologis setelah pemulangan dari rumah sakit. *Discharge education* merupakan langkah penting dalam mempersiapkan pasien menghadapi perawatan mandiri di rumah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *discharge education* terhadap tingkat kesiapan pulang pasien trauma kepala. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-post test* tanpa kelompok kontrol, melibatkan 12 responden yang dirawat di ruang rawat inap bedah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Readiness for Hospital Discharge Scale* (RHDS). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan skor kesiapan pulang setelah intervensi *discharge education*, dari rata-rata 86,75 menjadi 147,3 dengan nilai signifikansi ($p < 0,001$). **Kesimpulan:** Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan secara terstruktur dan personal dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan coping, serta kesiapan fisik dan psikologis pasien dalam menjalani perawatan di rumah. *Discharge education* terbukti efektif dalam mendukung kesiapan pulang pasien trauma kepala dan mencegah komplikasi pascapemulangan.

Kata kunci: Edukasi; Kesiapan Pulang; Trauma Kepala

PENDAHULUAN

Menurut *Brain Injury Association of America*, cedera kepala merupakan suatu kerusakan pada kepala, bukan bersifat kongenital ataupun degeneratif, tetapi disebabkan oleh serangan atau benturan fisik dari luar, yang dapat mengurangi atau mengubah kesadaran yang mana menimbulkan kerusakan kemampuan kognitif dan fungsi fisik (BIAA, 2025). Pada tahun 2019 trauma kepala mencapai 27,16 juta kasus baru di dunia dan 7,08 juta dengan disabilitas akibat trauma cedera kepala (Guan *et al.*, 2023). Derajat keparahan cedera kepala di ukur dengan penilaian *Glasgow Coma Scale* (GCS) yaitu cedera kepala ringan di tandai dengan nilai GCS 13-15, Cedera kepala sedang dengan nilai 9-12, dan cedera kepala berat dengan nilai GCS 3 (Wariyanto & Hulakala, 2023). Di Indonesia kasus cedera kepala mencapai 11,9% sementara di Sulawesi utara cedera kepala menduduki posisi ketiga dengan angka 15,5% (RISKEDAS, 2018).

Pasien trauma kepala pasca rawat inap sering kali mengalami gejala sisa secara fisik seperti nyeri yang berkepanjangan, pasien dengan trauma kepala juga rentan mengalami gangguan psikologis seperti *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dan kecemasan yang di picu oleh nyeri kronis yang di alami (Arso *et al.*, 2025). Akibat gejala sisa pasca cedera kepala menyebabkan masalah keterbatasan secara fisik maupun kognitif sehingga membuat pasien cedera kepala mengalami penurunan kualitas hidup. Maka salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk mengurangi dampak dari gejala sisa dan penurunan kualitas hidup pasca cedera kepala yaitu dengan memberikan edukasi Kesehatan dan tindak lanjut rutin pada fase akut dan rehabilitas (Fikriyanti *et al.*, 2014).

Ketidaksiapan dalam proses pemulihan atau ketidakmampuan pasien dan keluarga untuk memahami implikasi masalah Kesehatan dapat memperburuk kondisi pasien, meningkatkan resiko komplikasi, serta memicu rawat ulang atau rehospitalisasi (Xiong *et al.*, 2021).

Perencanaan pulang atau *discharge planning* merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, memberikan kesempatan bagi tim Kesehatan untuk mempersiapkan pasien agar dapat melaksanakan perawatan mandiri di rumah (Damawiyah & Ainiyah, 2017). Meskipun banyak rumah sakit yang menerapkan *discharge planning*, banyak pasien yang merasa kurang mendapatkan edukasi pemulihan atau *discharge education* yang memadai terkait perawatan di rumah, seperti pada penelitian perencanaan pulang terhadap kesiapan pulang, pasien merasa puas dengan pelaksanaan perencanaan pemulihan tetapi 59% pasien merasa belum menerima informasi yang optimal terkait perawatan di rumah, yang dapat mengarah pada ketidaksiapan pulang dan berisiko menambah komplikasi pasca-rawat inap (Yunere *et al.*, 2023). Untuk menghindari komplikasi dan kunjungan ulang, pentingnya *discharge education* yang memadai dan menyeluruh untuk membantu pasien beralih ke perawatan di rumah (Songwathana & Nurhayati, 2021).

Pasien dan keluarga wajib memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola perawatan selanjutnya sebelum mereka diperbolehkan pulang (Gozdzialski *et al.*, 2012). Oleh karena itu *Discharge education* memegang peran krusial dalam perencanaan pemulihan pasien dari rumah sakit ke rumah (Palonen *et al.*, 2015). Edukasi ini meliputi informasi tentang cara mengelola kondisi Kesehatan, penggunaan obat-obatan, serta tanda dan gejala yang harus di waspadai setelah pulang ke rumah. Pemberian edukasi yang cukup secara efektif dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap Kendis mereka, menurunkan resiko komplikasi,

dan meningkatkan kemampuan pasien untuk merawat diri sendiri setelah keluar dari rumah sakit (Rahmawati *et al.*, 2024). Adapun pada penelitian sebelumnya yang membahas perencanaan pulang terhadap kesiapan pulang pasien mengatakan tidak yakin untuk pulang ke rumah karena kurangnya *discharge education* yang di berikan perawat untuk perawatan pasien di rumah (Datuela *et al.*, 2022.). Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perawatan diri di rumah pasca rawat inap yaitu melalui pendidikan sebelum pemulangan yang biasa di sebutkan dengan *discharge education*. Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, populasi pada 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 40 pasien. Perawat melakukan edukasi terkait persiapan pemulangan pasien sebelum pasien di pulangkan dengan menggunakan metode edukasi lisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dalam mewujudkan perencanaan pemulangan yang efektif, penyediaan *discharge education* atau edukasi pemulangan yang komperhensif kepada pasien dan keluarga menjadi salah satu faktor krusial yang tidak dapat di abaikan (Rahmawati *et al.*, 2024). Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat *discharge planning* dalam berbagai aspek perawatan pasien, namun masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai efektivitas *discharge education* khusus untuk trauma kepala. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut “Pengaruh *Discharge Education* terhadap Tingkat Kesiapan Pulang Pasien Trauma Kepala”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan meningkatkan persiapan pemulangan pasien trauma dan keluarga dalam perawatan lanjutan di rumah.

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *discharge education* terhadap tingkat kesiapan pulang pasien trauma kepala.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian *quasy-experiment* dengan pendekatan *one group pre-post test without control group*. Pengambilan data responden dan intervensi *discharge education* ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Bedah Irina A atas dan bawah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan waktu penelitian pada bulan Maret – Juni 2025. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 12 responden. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Kriteria inklusi untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis trauma kepala ringan hingga sedang yang di rawat inap, pasien yang sadar penuh dan dapat berkomunikasi serta bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*. Untuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang tidak dengan masalah penglihatan (kebutaan) dan pendengaran dan pasien yang tidak di damping keluarga atau *caregiver* yang juga dapat menerima edukasi. Sementara untuk kriteria *dropout* dalam penelitian ini ialah responden yang berhenti di saat penelitian pada saat mengisi kuisisioner, berhenti di saat pasien tidak dapat di hubungi setelah pasien pulang, pasien yang meninggal dan pasien yang terjadi perburukan keadaan (keadaan menjadi trauma kepala berat). Instrumen untuk mengukur tingkat kesiapan pulang pasien dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuisisioner *Readiness Hospital Discharge Scale*

(RHDS). Kuisisioner ini telah di lakukan uji validitas dan reliabilitas yang sebelumnya telah digunakan pada beberapa penelitian terkait kesiapan pulang pasien dengan koefisien reliabilitas Cronbach alpha 0.93 serta semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu dalam rentang 0,376-0,789. Materi edukasi trauma kepala paska rawat inap ini yang diberikan dengan sumber dari WHO (2024). Sebelum diberikan *discharge education* pasien mengisi kuisisioner RHDS untuk *pre test*, lalu di lakukan Intervensi diberikan sebelum pasien di pulangkan dari rumah sakit yaitu pada h-1 atau 4 jam sebelum pasien di pulangkan. Setelah pasien pulang di lakukan internalisasi selama 3 hari sampai pada hari pasien kembali untuk kontrol ke poli bedah lalu diberikan kuisisioner RHDS untuk *post test*.

4. HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Trauma Kepala

Karakteristik	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	100.0
Total	12	100.0
Usia		
15-20	5	41.7
21-26	2	16.7
33-38	1	8.3
39-44	1	8.3
> 45	3	25.0
Total	12	100.0
Pendidikan		
SMP	1	8.3
SMA	9	75.0
Perguruan Tinggi	2	16.7
Total	12	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	9	75.0
Tidak Bekerja	3	25.0
Total	12	100.0
Status Perkawinan		
Belum menikah	8	66.7
Menikah	4	33.3
Total	12	100.0
Penyebab Cedera Kepala		
Kecelakaan Lalu Lintas	11	91.7
Terjatuh	1	8.3
Total	12	100.0
Nilai GCS Saat Masuk Ruangan		
15	7	61.5
14	5	38.5
Total		100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel Gambaran Karakteristik Responden menunjukkan 12 responden berjenis kelamin laki-laki dengan nilai presentase (100%). Pada aspek usia, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 15-20 tahun, yaitu sebanyak 5 orang (41,7%). Pada tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 9 orang (75%). Lalu pada status pekerjaan mayoritas bekerja sebanyak 9 responden (75%). Pada status perkawinan sebagian besar responden belum menikah, yaitu sebanyak 8 orang (66,7%). Pada penyebab cedera kepala mayoritas penyebab cedera kepala adalah kecelakaan (91,7%). Dan berdasarkan nilai GCS mayoritas nilai GCS saat masuk ruangan rawat inap yaitu dengan nilai GCS 15 (61,5%).

b. Analisa Univariat

Tabel 2. Tingkat Kesiapan Pulang Pasien Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi *Discharge Education*

Skor Kesiapan Pulang	Mean	SD	Minimal – Maksimal	95%CI
Sebelum	86.75	19.13	64 – 121	74.59 – 98.91
Sesudah	147.3	12.83	130 – 167	139.26 – 155.57

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2. hasil analisis univariat diketahui bahwa skor rata-rata kesiapan pulang pasien sebelum diberikan intervensi *discharge education* adalah 86,75 sedangkan skor rata-rata kesiapan pulang sesudah di lakukan intervensi *discharge education* sebesar 147,3. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan skor kesiapan pulang setelah di berikan intervensi *discharge education*.

c. Analisa Bivariat

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Shapiro Wilk karena lebih sensitif dengan jumlah responden yang sedikit. Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, data skor kesiapan pulang pasien sebelum dan sesudah intervensi terdistribusi normal karena kedua nilai $p > 0,05$. Maka dengan demikian analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji paired t-test.

Tabel 4. Pengaruh *Discharge Education* Terhadap Tingkat Kesiapan Pulang Pasien Trauma Kepala di Ruang Rawat Inap Bedah di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (n=12)

Variabel	Mean	SD	n	Sig. 2 tailed (p-value)
Pretest kesiapan pulang sebelum dilakukan intervensi <i>Discharge Education</i>	86.75	19.13	12	< 0.001
Posttest kesiapan pulang pasien setelah dilakukan intervensi <i>Discharge Education</i>	147.42	12.83	12	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis uji paired t-test, diperoleh nilai mean skor kesiapan pulang pasien lebih rendah yaitu 86.75 dibandingkan skor kesiapan pulang pasien setelah dilakukan intervensi *discharge education* yaitu sebesar 147.42. selain itu berdasarkan tabel didapatkan nilai p value < 0,05 yang artinya ada pengaruh secara signifikan *discharge education* terhadap tingkat kesiapan pulang pasien trauma kepala di ruang rawat inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

5. PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pasien trauma kepala di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado adalah laki-laki, sejalan dengan penelitian Tatyana *et al* (2019) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih sering terlibat dalam aktivitas berisiko tinggi seperti berkendara dan pekerjaan di bidang konstruksi, yang meningkatkan risiko cedera kepala. Selain itu, cedera kepala paling banyak terjadi pada usia 15-20 tahun, sesuai dengan penelitian Siahaya *et al* (2020), karena usia muda lebih rentan terhadap kelalaian dalam berkendara dan aktivitas. Tingkat pendidikan tertinggi pada penelitian ini adalah SMA dengan 9 responden. Penelitian Ganefianty *et al* (2024) menunjukkan bahwa pasien dengan pendidikan menengah memiliki kesiapan pulang yang lebih rendah, karena tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman tentang perawatan lanjutan. Tabel juga menunjukkan bahwa lebih banyak pasien yang bekerja, yang umumnya lebih siap pulang karena keinginan untuk kembali bekerja, meskipun dibatasi oleh kondisi kesehatan. Hal ini mendukung penelitian Weiss *et al* (2007) yang menemukan hubungan positif antara status pekerjaan dan kesiapan pulang pasien.

Penyebab cedera kepala terbanyak adalah kecelakaan, terutama kecelakaan lalu lintas, yang juga dilaporkan oleh Nurlan *et al* (2023), dengan 88,5% kasus. Mayoritas pasien berstatus belum menikah (66,7%), berbeda dengan penelitian Aisyah *et al* (2023) yang menemukan bahwa pasien menikah mendapat dukungan emosional lebih baik. Dukungan sosial terbukti membantu pemulihan, seperti yang diungkapkan Bedard *et al* (2021). Klasifikasi cedera kepala menunjukkan bahwa mayoritas pasien mengalami cedera kepala ringan (58,3%), sejalan dengan penelitian Oshanda (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar pasien trauma kepala ringan memiliki nilai GCS 15.

Tingkat Kesiapan Pulang Sebelum dilakukan Intervensi *Discharge Education*

Pada Tabel 2. tingkat kesiapan pulang sebelum di lakukan intervensi *discharge education* lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesiapan pulang setelah di lakukan intervensi dengan nilai mean 86.76. Hal ini dapat disebabkan oleh karena keterbatasan informasi yang diterima pasien dan keluarga pasien terkait perawatan lanjutan di rumah,. Pada Penelitian Amelia *et al* (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan pulang disebabkan oleh kurangnya dukungan dan edukasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga. Ketidakhadiran edukasi yang terstruktur membuat pasien merasa cemas dan tidak percaya diri menjalani perawatan di rumah. Sebelum dilakukan intervensi

discharge education yang terstruktur, pasien dan keluarga cenderung belum siap menghadapi transisi dari rumah sakit ke rumah, karena belum mendapatkan penjelasan yang cukup mengenai perawatan setelah pulang (Weiss *et al.*, 2017)

Tingkat Kesiapan Pulang Setelah dilakukan Intervensi *Discharge Education*

Hasil analisis pada Tabel 3. tingkat kesiapan pulang mengalami peningkatan dengan nilai mean 147.3 setelah dilakukan intervensi *discharge education*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *discharge education* yang terstruktur dan personal meningkatkan pemahaman pasien tentang kondisi kesehatan dan perawatan lanjutan. Hasilnya sejalan dengan penelitian Sirorat *et al* (2016), yang menunjukkan kelompok yang menerima *discharge education* memiliki skor kesiapan pulang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian lain juga menemukan bahwa *discharge education* meningkatkan skor kepuasan pasien terkait transisi perawatan (Thum *et al.*, 2022). Kualitas dan personalisasi edukasi berperan penting dalam meningkatkan kesiapan pulang, seperti yang ditunjukkan oleh Joannie *et al* (2024), yang menemukan bahwa edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu pasien meningkatkan partisipasi dalam perawatan pasca-pulang. Dengan demikian, *discharge education* yang terstruktur dan berkualitas efektif meningkatkan kesiapan pasien untuk pulang.

Pengaruh *Discharge Education* terhadap tingkat Kesiapan Pulang Pasien Trauma Kepala di Ruang Rawat Inap Bedah di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Kesiapan pulang pasien merupakan faktor penting untuk memastikan transisi yang aman dari perawatan rumah sakit ke perawatan di rumah, yang berkontribusi pada kepuasan pasien dan hasil klinis positif. Pasien yang kurang siap berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola kondisi kesehatan di rumah, yang dapat menyebabkan komplikasi, rawat inap ulang, dan ketidakpatuhan terhadap obat (Xiong *et al.*, 2021). *Discharge education* memainkan peran penting dalam mempersiapkan pasien dan keluarganya untuk perawatan mandiri, sehingga mengurangi risiko cedera ulang dan rawat inap mendadak (Kang *et al.*, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa *discharge education* yang terstruktur, termasuk instruksi tentang gejala yang perlu diwaspadai, penggunaan obat, dan pembatasan aktivitas, dapat meningkatkan kesiapan pulang pasien (Coyoca *et al.*, 2024). Metode edukasi ceramah dan leaflet telah terbukti meningkatkan kepatuhan pasien terhadap instruksi perawatan pasca pulang (Dwi *et al.*, 2025). Namun, penelitian Ganefianty *et al.* (2024) menunjukkan bahwa meskipun *discharge planning* dilakukan, kesiapan pulang tetap rendah, dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan edukasi yang kurang optimal. Sarsfield *et al* (2013) juga menemukan bahwa banyak pasien tidak menerima instruksi yang memadai tentang pembatasan aktivitas, yang mengurangi kesiapan mereka untuk perawatan mandiri di rumah.

Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Jeffrey *et al* (2024) dan Langer *et a* (2017), menekankan bahwa kurangnya edukasi efektif meningkatkan risiko komplikasi neurologis dan gejala sisa pada pasien cedera kepala. Edukasi yang kurang memadai dapat memicu pasien melanjutkan aktivitas fisik terlalu dini, seperti berkendara atau berolahraga, yang berisiko memperburuk kondisi mereka. Oleh karena itu, pendekatan

yang lebih efektif, dengan materi dan metode yang disesuaikan dengan kondisi pasien dan keluarga, sangat penting untuk meningkatkan kesiapan pulang pasien. Dengan demikian, *discharge education* yang terstruktur dan di personalisasikan, serta melibatkan keluarga sebagai pendukung utama, sangat penting dalam mempersiapkan pasien dan keluarga untuk perawatan lanjutan di rumah, mengurangi risiko komplikasi, dan mencegah rawat inap ulang yang tidak terencana.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh *discharge education* terhadap tingkat kesiapan pulang pasien trauma kepala di ruang rawat inap bedah di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dengan hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ dimana ($p\text{-value} < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pemberian *discharge education* terhadap tingkat kesiapan pulang pasien trauma kepala.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemberian *discharge education* secara sistematis atau secara terstruktur kepada pasien dan keluarga pasien sebelum pulang pada segi waktu edukasi pada pasien dan keluarga serta materi edukasi yang terstruktur dimana informasi mencakup pengertian cedera kepala, tanda dan gejala yang harus di waspadai serta pentingnya jadwal kontrol kembali. Oleh karena itu perawat atau tenaga Kesehatan perlu mengintegrasikan program edukasi ini ke dalam praktik standar keperawatan sebelum pasien di pulangkan untuk meningkatkan kesiapan pasien dalam melakukan perawatan mandiri di rumah serta mencegah pasien masuk Kembali ke rumah sakit secara mendadak dengan permasalahan yang sama. Penelitian ini juga memperkuat peran perawat sebagai komunikator dan edukator utama dalam proses transisi pasien dari rumah sakit ke rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Wulandari, R. Y., & Elasari, Y. (2025). *Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Penyakit Dalam Rs Azzahra Kalirejo Kab. Lampung Tengah*. 1(2), 13–23.
- Albano Grazia Maria, Gagnayre Remi, Andrade V, & D'Ivernois JF. (2020). *L'éducation précédant la sortie de l'hôpital : nouvelle forme d'éducation thérapeutique. Critères de qualité et perspectives d'application à notre contexte*.
- Aliane, U., Maonga, E. M., Esperance, D., & Niringiyimana, A. (2024). *Readiness for Hospital Discharge and Its Influencing Factors: A Review*. *EAS Journal of Nursing and Midwifery*, 6(03), 65–72. <https://doi.org/10.36349/easjnm.2024.v06i03.001>
- Arta Lebrina Nakmofa, & Rahmania Ambarika. (2023). *Kajian Literature Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Perawat GD Dalam Penanganan Pasien Cedera Kepala*.
- Aisyah, A., Arsyawina, A., & Widiastuti, H. P. (2023). *Pengaruh Penerapan Discharge Planning Dengan Media Leaflet Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Jantung Di RSD dr. H. Soermarno Sosroatmojo Tanjung Selor*. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 257–265. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i2.81>

- Bedard, M., & Taler, V. (2021). *Social Support Buffers Against Cognitive Decline in Single Mild Traumatic Brain Injury with Loss of Consciousness: Results from the Canadian Longitudinal Study on Aging*. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 76(9), 1777–1787. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbaa213>
- BIAA. (n.d.). *Brain Injury Association of America*. Retrieved February 15, 2025, from <http://www.biausa.org>
- Capizzi, A., Woo, J., & Verduzco-Gutierrez, M. (2020). *Traumatic Brain Injury: An Overview of Epidemiology, Pathophysiology, and Medical Management*. *Medical Clinics of North America*, 104(2), 213–238. <https://doi.org/10.1016/j.mcna.2019.11.001>
- Coyoca, G. S. E., Camama, F. A., Exshan, M. Q. A., Polaos, R. B. A., Poblete, M. L. O., Seno, R. T., & Ramel, R. C. (2024). *The Extent of Nurses' Discharge Education to the Patient's Preparedness for Self-Management*. *Malaysian Journal of Nursing*, 15(3), 3–15. <https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v15i03.001>
- Damawiyah, S., & Ainiyah, N. (2017). Efektivitas Penerapan Pencanaan Pulang Dengan Metode Terstruktur Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Memberikan Mobilisasi Dini Pada Pasien *Cerebro Vaskuler Attack* DI RS. Islam Surabaya.
- Datuela, N., Dewi Mayangsari Riu, S., Yahya, I. M., Program Studi, M. S., Program Studi, D. S., & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado, K. (n.d.). Pengaruh *Discharge Planning* Model Lima Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Monginsidi Kota Manado. In *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado* (Vol. 6, Issue 5).
- Dodik Arso Wibowo Skep Ns Mkes. (2025). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Cedera Kepala Di RS Amelia Pare Kediri. 4(1), 1–23.
- Dwi Nanda Pratiwi, Rosyidi Muhammad Nur, K., Asmaningrum, N., & Darmawan Puthro, G. (2024). *The Effectiveness of Discharge Planning Implementation in Diabetes Mellitus Patient to Improve Patient's Discharge Readiness*. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 2(5), 470–477. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i5.225>
- Elisa. (2021). Studi kasus pengelolaan cedera kepala dengan pemberian terapi oksigenasi. 8.
- Fikriyanti, Kitrungrate, L., & Songwathana, P. (2014). *The Post Concussion Symptom Experience and Quality of Life in Indonesian Persons With Mild Traumatic Brain Injury*. *Songklanagarind Journal of Nursing*, 34(2), 1–16.
- Ganefianty, A., Songwathana, P., & Damkliang, J. (2024). *Readiness for hospital discharge perceived by caregivers of patients with traumatic brain injury: A cross-sectional study*. *Belitung Nursing Journal*, 10(2), 209–214. <https://doi.org/10.33546/BNJ.3019>
- Gozdziński, A., Schlutow, M., & Pittiglio, L. (2012). *Patient and Family Education in the Emergency Department: How Nurses Can Help*. *Journal of Emergency Nursing*, 38(3), 293–295. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2011.12.014>
- Guan, B., Anderson, D. B., Chen, L., Feng, S., & Zhou, H. (2023). *Global, regional and national burden of traumatic brain injury and spinal cord injury, 1990-2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019*. *BMJ Open*, 13(10). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-075049>
- Guan, M., & Feng, X. (2023). *Correlation between quality of discharge teaching, readiness for hospital discharge and health outcomes of hysterectomy patients: A structural equation model analysis*. *Nursing Open*, 10(6), 3817–3827. <https://doi.org/10.1002/nop2.1640>

- Ganefianty, A., Songwathana, P., & Damkliang, J. (2024). Readiness for hospital discharge perceived by caregivers of patients with traumatic brain injury: A cross-sectional study. *Belitung nursing journal*, 10(2), 209–214. <https://doi.org/10.33546/bnj.3019>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Johnson, K. M. (2008). *The Hazards of Stopping a Brain in Motion: Evaluation and Classification of Traumatic Brain Injury*. In *American Medical Association Journal of Ethics* (Vol. 10). www.virtualmentor.org
- Kang, E., Gillespie, B. M., Tobiano, G., & Chaboyer, W. (2020). General surgical patients' experience of hospital discharge education: A qualitative study. *Journal of Clinical Nursing*, 29(1–2), e1–e10. <https://doi.org/10.1111/jocn.15057>
- Kaur, P., & Sharma, S. (2017). *Recent Advances in Pathophysiology of Traumatic Brain Injury*. *Current Neuropharmacology*, 16(8), 1224–1238. <https://doi.org/10.2174/1570159x15666170613083606>
- Kedokteran, J., Medika, N., Klinis, A., Cedera, R., & Herdianta, K. (2022). Tinjauan Pustaka. *Herdianta*, 5(4).
- Langer, L., Levy, C., & Bayley, M. (2020). Increasing incidence of concussion: True epidemic or better recognition? *Journal of Head Trauma Rehabilitation*, 35(1), E60–E66. <https://doi.org/10.1097/HTR.0000000000000503>
- Ma, C., Wu, X., Shen, X., Yang, Y., Chen, Z., Sun, X., & Wang, Z. (2019). Sex differences in traumatic brain injury: A multi-dimensional exploration in genes, hormones, cells, individuals, and society. *Chinese Neurosurgical Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41016-019-0173-8>
- Marbun Agnes, Sinuraya Elida, Amila, & Simanjuntak Galvani. (2020). Manajemen Cedera Kepala (Y. Umaya (ed.)). Ahlimedia Press (Anggota IKAPI : 264 / JTI / 2020). <https://play.google.com/books/reader?id=TzcNEAAQBAJ&pg=GBS.PA15&hl=>
- Marquette.edu. (n.d.). *Readiness for Hospital Discharge Scale (RHDS)*. Retrieved February 28, 2025, from <https://www.marquette.edu/nursing/readiness-hospital-discharge-scale.php>
- Muhlisin, A., Muhlisin Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS, A., Ahmad Yani Tromol Pos, J., Kartasura, P., & Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS, I. (2017). Teori *Self Care* Dari Orem Dan Pendekatan Dalam Praktek Keperawatan.
- Mulyadi, M., Harianto, S., Tonapa, S. I., & Lee, B. O. (2023). *Early Quality-of-Life Changes in Mild Traumatic Brain Injury: A Prospective Study*. *Journal of Trauma Nursing*, 30(2), 75–82. <https://doi.org/10.1097/JTN.0000000000000706>
- Nurhayati, N., Songwathana, P., & Vachprasit, R. (2019). *Surgical patients' experiences of readiness for hospital discharge and perceived quality of discharge teaching in acute care hospitals*. *Journal of Clinical Nursing*, 28(9–10), 1728–1736. <https://doi.org/10.1111/jocn.14764>
- Nurlan, Rachman, M. E., Karim, M., Safei, I., & Syamsu, R. F. (2022). Karakteristik Pasien Cedera Kepala Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2022. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
- Ataya, O. S. (2023). Gambaran Trauma Kepala DI RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2022-2023. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Palareti, G., Legnani, C., Cosmi, B., Antonucci, E., Erba, N., Poli, D., Testa, S., & Tosetto, A. (2016). *Comparison between different D-Dimer cutoff values to assess the individual risk of recurrent venous thromboembolism: Analysis of results obtained in the DULCIS study*.

- International Journal of Laboratory Hematology*, 38(1), 42–49.
<https://doi.org/10.1111/ijlh.12426>
- Palonen, M., Kaunonen, M., Helminen, M., & Åstedt-Kurki, P. (2015). *Discharge education for older people and family members in emergency department: A cross-sectional study*. *International Emergency Nursing*, 23(4), 306–311.
<https://doi.org/10.1016/j.ienj.2015.02.003>
- Qiu, C., Feng, X., Zeng, J., & Jiang, Y. (2023). *Relationships between Cataract Surgery Patient-Perceived Discharge Teaching Quality, Discharge Readiness, and Post-Discharge Outcomes: A Cross-Sectional Study Based on Regression Modeling Analysis*. *Ophthalmic Research*, 66(1), 328–338. <https://doi.org/10.1159/000527958>
- Rahmawati, S. E., Kurniawan, T., Sari, E. A., Trisyani, M., & Pahria, T. (2024). *Quality of Discharge Education: Chronic Diseases Patients. Perspectives*. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(5). <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i5.3257>
- Rajala, M., Kaakinen, P., Fordell, M., & Kääriäinen, M. (2018). *The quality of patient education in day surgery as evaluated by adult patients*.
- Renga, V. (2021). *Clinical Evaluation and Treatment of Patients with Postconcussion Syndrome*. In *Neurology Research International (Vol. 2021)*. Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2021/5567695>
- Ririn Handayani. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- RISKEDAS. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Sagala, L. M. B., & Hasibuan, M. T. D. (2020). *Efektivitas Penerapan Discharge Planning Terhadap Kesiapan Pulang dan Kepuasan Pasien Congestive Hearth Failure (CHF) Di Murni Teguh Memorial Hospital*. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 99. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.142>
- Sha, P., Gao, X., Yu, R., Li, Y., Zhang, Y., Zhu, Z., Wu, T., & Liu, C. (2024). *Enhancing daily living and cognitive functions in traumatic brain injury patients through Orem's self-care theory*. *Frontiers in Neurology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fneur.2024.1449417>
- Siahaya, N., Huwae, L. B. S., Angkejaya, O. W., Bension, J. B., & Tuamelly, J. (2020). *Prevalensi Kasus Cedera Kepala Berdasarkan Klasifikasi Derajat Keparahannya Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon Pada Tahun 2018*. *Molucca Medica*, 12, 14–22. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.14>
- Sopiyudin, D. M. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Deskirpitif, Bivariat, dan Multivariat. In *seri 1 edisi 6*.
- Sugiyono. (2013). *Buku Metode Penelitian Sugiyono*.
- Tulu, S. N., Cook, P., Oman, K. S., Meek, P., & Kebede Gudina, E. (2021). *Chronic disease self-care: A concept analysis*. *Nursing Forum*, 56(3), 734–741. <https://doi.org/10.1111/nuf.12577>
- Sarsfield MJ, Morley EJ, Callahan JM, Grant WD, Wojcik SM. Evaluation of emergency medicine discharge instructions in pediatric head injury. *Pediatr Emerg Care*. 2013 Aug;29(8):884-7. doi: 10.1097/PEC.0b013e31829ec0d9. PMID: 23903674.
- Wahyuni, R. D., Sampe, J., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Infeksi, D., Dan, T., Kedokteran, F., Klinik, D. P., Kedokteran, F., Saraf, D., & Kedokteran, F. (2024). *Death of arrival (doa) akibat cedera kepala pada kecelakaan kerja: laporan kasus death on arrival (doa) due to head injuries in occupational accidents: a case report*. 6(2), 129–134.
- Wahyuni, Elly, & Dewi. (2012). *Kesiapan-Pulang-Pasien-Penyakit-Jantung*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/51-158>
- Wariyanto, A., & Hulakala, A. P. (2023). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dengan Trauma Kepala Di IGD RS. Bhayangkara Makassar*. *STIKes Stella Maris*.

- Weiss, M. E., Piacentine, L. B., Wheaton, L. L., Healthcare, F., Janice, S. J., Wheaton, A., Joseph, S., Wheaton, J. A., Weiss, M. E. ;, Piacentine, L. B. ;, Lokken, L. ;, Ancona, J. ;, Archer, J. ;, Gresser, S. ;, Baird, S., Holmes, ;, Toman, S. ;, Toy, A. ;, & Teri, V.-S. (2007). *Perceived Readiness for Hospital Discharge in Adult Medical-Perceived Readiness for Hospital Discharge in Adult Medical-Surgical Patients Surgical Patients*.
https://epublications.marquette.edu/nursing_fac/57
- World Health Organization, United States Department Of Defense, Drucker Brain Injury Center, & Mosrehab Hospital, U. (2004). *Rehabilitation for Persons With Traumatic Brain Injury*.
- Williams, W. H., Potter, S., & Ryland, H. (2010). *Mild traumatic brain injury and postconcussion syndrome: A neuropsychological perspective*. *Journal of Neurology, Neurosurgery and Psychiatry*, 81(10), 1116–1122.
<https://doi.org/10.1136/jnnp.2008.171298>
- Xiong, L., Liu, Y., Chen, Q., Tian, Y., & Yang, M. (2021). *Readiness for hospital discharge of adult patients with major depressive disorder in China: A cross-sectional study*. *Patient Preference and Adherence*, 15, 1681–1692. <https://doi.org/10.2147/PPA.S319447>
- You, H., Lei, A., Li, X., Liao, X., & Chang, J. (2022). *Discharge teaching, patient-reported discharge readiness and postsurgical outcomes in gynecologic patients undergoing day surgery: a generalized estimating equation*. *BMC Surgery*, 22(1).
<https://doi.org/10.1186/s12893-022-01607-x>
- Yunere, F., Amalia, E., & Rahmawati, P. (2023). *Hubungan Discharge Planning Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Anggrek Dan Dahlia Rsud Dr. Adnaan Wd Payakum*
- Xiong, L., Liu, Y., Chen, Q., Tian, Y., & Yang, M. (2021). *Readiness for hospital discharge of adult patients with major depressive disorder in China: A cross-sectional study*. *Patient Preference and Adherence*, 15, 1681–1692. <https://doi.org/10.2147/PPA.S319447>